



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/01/2025
 Reviewed : 02/02/2025
 Accepted : 02/02/2025
 Published : 26/02/2025

Angelina Helda
 Semuruk¹
 Vera Lesawengen
 Samrowi²
 Natanael Geral Mirah³

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SUKU KATA (SYLLABIC METHOD) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD NEGERI TALAWAAN BAJO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode suku kata (syllabic method) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas 1 Talawaan Bajo. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. PTK ini dilakukan dua siklus. Siklus I terdiri atas 3 pertemuan, sedangkan siklus II terdiri atas 3 pertemuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Talawaan bajo, terletak di Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 25 siswa, dengan pembagian 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki dengan rentang usia 6-7 tahun. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode suku kata (syllabic method) terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri Talawaan Bajo, hal tersebut ditunjukkan dengan motivasi belajar pra siklus masih di angka 58,39%, meningkat sedikit pada siklus 1 sebesar 60,81%, dan pada siklus 2 terjadi peningkatan secara signifikan yaitu menjadi 80,81%. Ini dikarenakan ada upaya dari guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Guru berupaya begitu aktif mengajarkan pembelajaran pada siswa pada tahapan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Meningkatkan, Motivasi Belajar, Syllabic Method.

Abstract

This study aims to determine the teacher's efforts in improving student learning motivation by using the syllabic method in the Indonesian language subject of grade 1 Talawaan Bajo Elementary School. This study uses Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model. This CAR is carried out in two cycles. Cycle I consists of 3 meetings, while cycle II consists of 3 meetings. This research was conducted at Talawaan Bajo Elementary School, located in North Minahasa Regency, North Sulawesi Province. The subjects of this study were all grade 1 students in the 2023/2024 academic year totaling 25 students, divided into 15 female students and 10 male students with an age range of 6-7 years. Data collection methods include observation, interviews, and tests. The results of the study showed that by using the syllabic method there was an increase in the learning motivation of grade 1 students of Talawaan Bajo Elementary School, this was indicated by the pre-cycle learning motivation still at 58.39%, increasing slightly in cycle 1 by 60.81%, and in cycle 2 there was a significant increase, namely to 80.81%. This is because there are efforts from teachers to be able to increase student learning motivation, Teachers try to be very active in teaching students at the beginning reading stage by using the syllabic method in the Indonesian Language subject for grade 1.

Keywords: Indonesian, Improve, Learning Motivation, Syllabic Method.

^{1,2,3}Universitas Trinita, Indonesia

email: angelinaheldasemuruk@gmail.com, verasamrowi14@gmail.com, natangeral662@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang takkan pernah bisa lepas dari kehidupan manusia. Dimana dalam Pendidikan terdapat proses belajar yaitu suatu proses yang mengubah kepribadian manusia dan menghasilkan perubahan yang terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan jumlah perilaku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir (Mustajab, Amin dkk, 2023). Dalam hal membentuk ahlak maupun ilmu pengetahuan peserta didik yang bisa diandalkan, terdapat guru yang bisa membantu siswa untuk memotivasi mereka belajar dengan tekun dan termotivasi untuk giat dalam belajar maupun mengejar ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena selain sebagai pendidik guru juga berperan sebagai fasilitator. Tugas guru sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, gembira dan tidak cemas, bahkan berani mengemukakan pendapat.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing siswa menemukan pengalaman belajar mereka yang akan di gunakan hingga mereka dewasa. Guru yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, hubungan peserta didik dengan guru dan siswa lainnya, kematangan emosional, kemampuan verbal, keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses belajar -mengajar, kenyamanan dan rasa aman saat belajar. Perasaan senang dan menyukai apa yang diajarkan guru itu menjadi perlu bagi setiap peserta didik. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap para peserta didik.

Belajar dapat dipandang sebagai suatu proses interaksi kepada tujuan melalui berbagai pengalaman. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar dapat ditemukan dalam suatu sistem pembelajaran, antara guru dan siswa, (Christine, dkk, 2024), sehingga untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sudarwan (dalam Siti, 2020) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan, kebutuhan, semangat, dorongan, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) (dalam Siti 2020).

Salah satu materi pembelajaran yang ada dalam Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) kelas 1 yaitu pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki kedudukan yang sangat penting. Seperti halnya keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Dalam hal membaca dan menulis baru akan di mulai saat anak berada di kelas 1 SD. Walaupun pada kenyataannya terdapat Taman Kanak-Kanak yang sudah mulai mengajarkannya pada siswa mereka. Sekedar mengenalkan huruf tentu bisa, namun pada kelas 1 SD ini merupakan awal tahapan untuk peserta didik mulai lancar membaca dan menulis. Suku kata yang diajarkan sudah mulai beragam. Dan tentu ini akan membuat siswa terkadang merasa bosan dan kelelahan jika terus diajarkan dengan terlalu menggebu oleh guru kelasnya.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri mereka. Seorang guru kelas 1 SD perlu berupaya mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca penggalan pertama pendidikan dasar yang biasa di sebut suku kata yang harus mampu membekali dengan dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan setiap peserta didik untuk lebih tinggi lagi mengasah kemampuan mereka dalam pelajaran membaca teks bacaan lainnya. Metode suku kata bisa di gunakan oleh guru untuk memfokuskan anak pada apa yang akan di abaca dan di eja setiap hurufnya. Seperti penggalan dua suku kata “ba – ca menjadi baca”. Semuanya butuh proses bagi seorang peserta didik untuk memulai suatu tahapan yang lebih tinggi lagi.

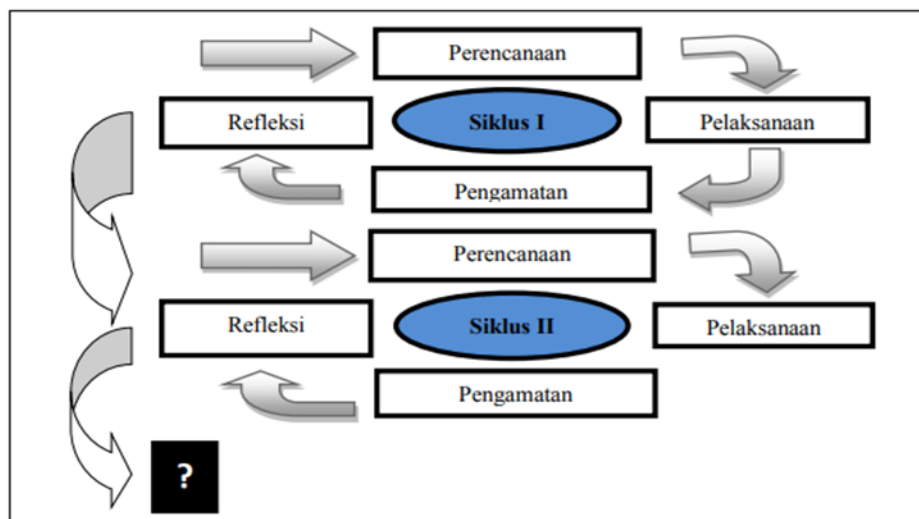
Banyaknya ragam metode pembelajaran, tentu perlu memilih dan menentukan metode mengajar yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selaras dengan pengertian yang dikemukakan Nur Hamiyah & Muhammad Jauhar (dalam Christine, dkk 2024)) bahwa metode pembelajaran adalah cara mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode yang sesuai sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Itulah mengapa perlu pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi yang akan digunakan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Belajar membaca dengan menggunakan metode suku kata membuat anak mudah memahami dan mencermati materi yang disajikan guru. Metode suku kata dalam pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas awal (kelas rendah) adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menyajikan dahulu beberapa suku kata. Suku kata dirangkai menjadi kata dengan menggunakan tanda sambung. Suku kata dikupas menjadi huruf-huruf yang dirangkai kembali menjadi suku kata. Metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai, yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat (Mustikawati dalam Djawad, 2022).

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Talawaan Bajo kelas 1, guru kelas tidak terlalu sering mengajarkan peserta didiknya mengeja suku kata untuk mengantarkan mereka mahir membaca teks. Yang ada adalah guru memberikan teks-teks cerita pendek, terkadang guru langsung membacakan bacaan-bacaan teks pada anak yang dibacakan langsung oleh guru, lalu siswa mengikuti apa yang dibacakan guru. Sehingga pengalaman-pengalaman siswa dalam mengeja suku kata yang akan mereka bentuk menjadi kalimat pendek masih kurang. Padahal dari berbagai sumber bacaan, dijelaskan bahwa pada kelas 1 SD adalah masa awal bagi siswa mulai mengenal kata berdasarkan suku kata dan penggalannya.

Sehingga siswa/ peserta didik kurang termotivasi untuk mengenal suku kata yang ada pada pelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Guru yang langsung membacakannya penggalan suku kata tersebut. Bertolak pada uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperlukan upaya untuk melakukan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas 1 SD Talawaan Bajo.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93), penelitian dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun siklus pada penelitian ini dapat dilihat berikut ini.



Prosedur Penelitian

Adapun tahapan pada siklus I dan Siklus II ini adalah sebagai berikut.

Siklus I dan Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan di lakukan untuk memperbaiki,meningkatkan atau merubah dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan. Hal-hal yang dilakukan di tahap perencanaan yaitu melakukan rencana tindakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode suku kata (syllabic methode) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas 1 Talawaan Bajo. Adapun peneliti bertindak sebagai guru model dalam kegiatan PTK ini. Tahap perencanaan tindakan diawali dengan menyiapkan hal-hal berikut:

- 1) Ijin untuk melaksanakan penelitian dari pimpinan sekolah yaitu Kepala Sekolah SD Talawaan Bajo.
- 2) Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas 1.
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Menyiapkan materi dan media sesuai metode pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi.
- 6) Menyusun alat evaluasi/tes.

Pelaksanaan

Merupakan apa yang di lakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, dan atau peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang di lakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah disusun sebelumnya, berdasarkan acuan dan disesuaikan dengan RPP, dan telah dibuat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode suku kata untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1. Pelaksanaan tindakan ini menjadi inti dari siklus PTK. Pelaksanaan tindakan direncanakan akan dilakukan dalam 2 siklus, dan masing- masing siklus terdiri atas 3 hari mengikuti jadwal pelajaran Bahasa Indonesia 3 kali dalam seminggu yaitu di hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan, yaitu:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- 2) Guru mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 4) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan siswa sesuai dengan tahapan pembelajaran metode suku kata.
- 5) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- 6) Menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati serta mencari informasi, tentang proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan sesuai dengan acuan yang telah disusun sebelumnya pada lembar pengamatan/observasi motivasi belajar siswa saat pembelajaran membaca permulaan dengan penggunaan metode suku kata, seperti mengobservasi kegiatan siswa saat kegiatan belajar sambil bermain. Observasi berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang ditemukan saat observasi dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana ulang.

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis, memaknai, menjelaskan kegiatan yang terjadi pada siklus ini serta menyimpulkan tentang hasil motivasi belajar dengan penggunaan metode suku kata (syllabic method). Selanjutnya peneliti mengemukakan atau menguraikan kembali apa yang telah dilakukan, dan membuat kesimpulan serta apa yang perlu untuk diperbaiki lagi di siklus ke 2 nanti. Perlu atau tidaknya dilaksanakan siklus selanjutnya, tergantung dari hasil yang diperoleh pada perolehan hasil siklus 1.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Talawaan bajo, terletak di Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 25 siswa, dengan pembagian 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki dengan rentang usia 6-7 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi (pengamatan) serta tes. Tahap analisis dalam penelitian ini yaitu peneliti merumuskan hasil-hasil dari penelitian. Data yang diperoleh saat penelitian kemudian dianalisis

untuk mengetahui kemampuan guru dan perkembangan siswa. Data yang dianalisis yaitu aktivitas guru dan siswa.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria keaktifan
90-100%	Sangat Baik
75-89%	Baik
50-74%	Cukup
49-0%	Kurang

Penggunaan metode suku kata (syllabic method) rumus yang digunakan yaitu rumus untuk mencari nilai rata-rata yaitu.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa memenuhi skor rata-rata motivasi belajar yaitu 70 dan skor rata-rata siswa dalam membaca permulaan suku kata adalah ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Metode Suku Kata (Syllabic Method)

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Sebelum memulai tindakan pada siklus I, peneliti yang adalah guru model merencanakan tindakan pada siklus I diantaranya, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, lembar observasi proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan tes yang akan diujikan pada siklus I. Pada siklus I materi yang disampaikan melanjutkan pertemuan sebelumnya.

b. Tindakan

Tindakan Pada tahap ini peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 3 kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 2 September 2024 pukul 07.00 – 09.15 WIB dengan diikuti 25 siswa. Materi pembelajaran yang disampaikan

Adapun implementasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

- Guru (peneliti) membuka dengan salam
- Ketua kelas memimpin doa saat memulai pembelajaran
- Guru (peneliti) mendata kehadiran/presensi siswa
- Literasi selama 15 menit seputaran tema
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa
- Menyampaikan garis besar penguasaan materi ini sebagai dasar untuk menguasai materi lainnya
- Memberikan apresepsi kepada siswa menyangkut tentang materi yang akan disampaikan
- Menjelaskan tentang metode suku kata (syllabic method)
- Tanya jawab tentang tujuan dan manfaat pembelajaran

(b) Kegiatan Inti

- Peneliti (guru model) membacakan bacaan sesuai tema Ayo Bermain!
- Sub tema: “Tempat dan Aturan Bermain yang Aman” dan mengajak siswa mengikuti kata-kata yang sudah ditentukan guru.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya

- Guru menyiapkan kata-kata yang akan di bagi menjadi beberapa suku kata
 - Siswa diajak maju ke depan mencoba menuliskan apa kata yang ia dengar dan lafalkan sebelumnya.
 - Guru dan siswa membahas kesulitan siswa saat mengeja suku kata.
- (c) Kegiatan Penutup
- Guru membuat kesimpulan Bersama siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya
 - Guru menyampaikan informasi tentang pertemuan selanjutnya
 - Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pukul 07.00 – 09.15 pada hari rabu tanggal 4 September 2024. Materi pembelajaran yang disampaikan sub tema “bunyi dan pancaindera”. Adapun implementasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

- Guru (peneliti) membuka pembelajaran dengan salam
- Guru mengajak salah satu anak memimpin doa saat memulai pembelajaran
- Guru (peneliti) mendata kehadiran/presensi siswa
- Literasi selama 15 menit seputaran tema “ayo bermain!”
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa hari itu
- Menyampaikan kembali garis besar membaca permulaan sebagai dasar untuk menguasai materi lainnya
- Memberikan apresepsi kepada siswa menyangkut tentang materi yang akan disampaikan
- Guru menjelaskan ulang tentang penerapan metode suku kata (syllabic method)
- Tanya jawab tentang tujuan dan manfaat pembelajaran

(b) Kegiatan Inti

- Peneliti (guru model) membacakan bacaan sesuai tema “bunyi dan pancaindera.
- Guru mengajak anak menyanyikan huruf “a sampai z”.
- Guru mengajak siswa menyebutkan huruf dan mengenali bentuknya.
- Merangkaikan huruf untuk membentuk bunyi suku kata.
- Menunjuk siswa untuk bisa tampil kedepan melengkapi suku kata yang sudah di tulis/disiapkan guru di depan papan tulis sambil bernyanyi. Siswa yang mempunyai nama yang ada hurufnya di suku kata yang guru tulis dapat tampil di depan untuk melengkapi suku kata yang hilang pada kata berikut.
- “bo – la” , “bo – ni” “bi – ru”
- Bagi peserta didik yang belum lancar mengidentifikasikan abjad dan mengeja suku kata perlu di damping guru.
- Guru menyiapkan kata-kata yang akan di bagi menjadi beberapa suku kata sesuai yang ada di RPP.
- Siswa diajak maju ke depan mencoba menuliskan apa kata yang ia dengar dan lafalkan sebelumnya.
- Guru menanyakan apa yang menjadi kesulitan siswa saat mengeja suku kata.

(c) Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya
- Guru mengingatkan siswa untuk Latihan membaca dua suku kata.
- Guru menyampaikan informasi tentang pertemuan selanjutnya
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan kedua dilaksanakan pukul 07.00 – 09.15 pada hari kamis tanggal 5 September 2024. Materi pembelajaran yang disampaikan sub tema “bunyi dan pancaindera”. Adapun implementasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

- Guru (peneliti) membuka pembelajaran dengan salam
- Ketua kelas memimpin doa saat memulai pembelajaran
- Guru (peneliti) mendata kehadiran/presensi siswa

- Literasi selama 15 menit seputaran tema “ayo bermain!”
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa hari itu
- Menyampaikan garis besar penguasaan materi membaca permulaan sebagai dasar untuk menguasai materi lainnya
- Memberikan apresepsi kepada siswa menyangkut tentang materi yang akan disampaikan
- Guru menjelaskan ulang tentang penerapan metode suku kata (syllabic method)
- Tanya jawab tentang tujuan dan manfaat pembelajaran

(b) Kegiatan Inti

- Peneliti (guru model) membacakan bacaan sesuai tema
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya
- Latihan membaca
- Membaca Kata dan Suku Kataa. Minta peserta didik mengingat bunyi huruf yang telah dilafalkan pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, ajak peserta didik berlatih membaca suku kata dengan kombinasi konsonan dan vokal ‘o’ dan ‘i’ pada poster di papan tulis.
- Pada saat mengeja suku kata, beri penekanan pada bunyi huruf ‘b’ dan bunyinya ketika dirangkai dengan huruf ‘o’ dan ‘i’.Lalu, minta peserta didik merangkai serta mengeja huruf dan suku kata pada frasa ‘bola biru Boni’.
- Membaca kartu kata
- Guru meminta peserta didik membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan ‘ba-’, ‘bu-’, dan ‘be-’.
- Guru meminta peserta didik mengenali suku kata ‘ba-’, ‘bu-’, atau ‘be-’ pada setiap kata pada kartu kata.
- Siswa diajak maju ke depan mencoba menuliskan apa kata yang ia dengar dan lafalkan sebelumnya.
- Guru menanyakan apa yang menjadi kesulitan siswa saat mengeja suku kata.

(c) Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya
- Guru mengingatkan siswa untuk latihan membaca dua suku kata.
- Guru menyampaikan informasi tentang pertemuan selanjutnya
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang Dinilai	Persentase
Motivasi belajar siswa	60,81%
Aktivitas Guru	72,50 %

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I ini sebesar 60,81%, dan akan dijadikan pedoman dalam merancang kembali kegiatan pembelajaran di siklus selanjutnya dengan tujuan meningkatkan hasil observasi pada motivasi belajar siswa. Dimana pada indikator ketekunan memperoleh 60,48%, keuletan 58,87%, perhatian pada pembelajaran 62,10 %, berprestasi 62,90%, dan mandiri 59,68%. Dan untuk aktivitas guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu di skala cukup, dengan perolehan nilai 72,50 %.

Selanjutnya pada Siklus 1 keberhasilan metode suku kata dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebesar 62,90%. Pada indicator siswa mulai mengenali bentuk dan bunyi huruf b, a, u, e ada 12 anak, iswa sudah mengenali dan bisa membaca suku kata ba-‘, ‘bu-‘, dan ‘be- untuk digunakan ke dalam kalimat ada 17 siswa, dan pada indicator siswa dapat mengenali dan membaca dengan nyaring kata-kata yang mengandung Suku Kata ba-‘, ‘bu-‘, dan ‘be- dalam kalimat cerita belum ada siswa yang bisa.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Sebelum memulai tindakan pada siklus 2 peneliti yang adalah guru model merencanakan tindakan pada siklus 2 diantaranya, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, lembar observasi proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan tes yang akan diujikan pada siklus I. Pada siklus I materi yang disampaikan melanjutkan pertemuan sebelumnya.

b. Tindakan

Tindakan Pada tahap ini peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 3 kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 2 September 2024 pukul 07.00 – 09.15 WIB dengan diikuti 31 siswa. Materi pembelajaran yang disampaikan Adapun implementasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

- Guru (peneliti) membuka dengan salam
- Ketua kelas memimpin doa saat memulai pembelajaran
- Guru (peneliti) mendata kehadiran/presensi siswa
- Literasi selama 15 menit seputaran tema
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa
- Menyampaikan garis besar penguasaan materi ini sebagai dasar untuk menguasai materi lainnya
- Memberikan apresepsi kepada siswa menyangkut tentang materi yang akan disampaikan
- Menjelaskan tentang metode suku kata (syllabic method)
- Tanya jawab tentang tujuan dan manfaat pembelajaran

(b) Kegiatan Inti

- Peneliti (guru model) membacakan bacaan sesuai tema Ayo Bermain!
- Sub tema: “Tempat dan Aturan Bermain yang Aman” dan mengajak siswa mengikuti kata-kata yang sudah ditentukan guru.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya
- Guru menyiapkan kata-kata yang akan di bagi menjadi beberapa suku kata
- Siswa diajak maju ke depan mencoba menuliskan apa kata yang ia dengar dan lafalkan sebelumnya.
- Guru dan siswa membahas kesulitan siswa saat mengeja suku kata.

(c) Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan Bersama siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya
- Guru menyampaikan informasi tentang pertemuan selanjutnya
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pukul 07.00 – 09.15 pada hari rabu tanggal 4 September 2024. Materi pembelajaran yang disampaikan sub tema “bunyi dan pancaindera”. Adapun implementasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

- Guru (peneliti) membuka pembelajaran dengan salam
- Guru mengajak salah satu anak memimpin doa saat memulai pembelajaran
- Guru (peneliti) mendata kehadiran/presensi siswa
- Literasi selama 15 menit seputaran tema “ayo bermain!”
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa hari itu
- Menyampaikan kembali garis besar membaca permulaan sebagai dasar untuk menguasai materi lainnya
- Memberikan apresepsi kepada siswa menyangkut tentang materi yang akan disampaikan

- Guru menjelaskan ulang tentang penerapan metode suku kata (syllabic method)
- Tanya jawab tentang tujuan dan manfaat pembelajaran
- (b) Kegiatan Inti
 - Peneliti (guru model) membacakan bacaan sesuai tema “bunyi dan pancaindera.
 - Guru mengajak anak menyanyikan huruf “a sampai z”.
 - Guru mengajak siswa menyebutkan huruf dan mengenali bentuknya.
 - Merangkaikan huruf untuk membentuk bunyi suku kata.
 - Menunjuk siswa untuk bisa tampil kedepan melengkapi suku kata yang sudah di tulis/disiapkan guru di depan papan tulis sambil bernyanyi. Siswa yang mempunyai nama yang ada hurufnya di suku kata yang guru tulis dapat tampil di depan untuk melengkapi suku kata yang hilang pada kata berikut.
 - “bo – la”, “bo – ni” “bi – ru”
 - Bagi peserta didik yang belum lancar mengidentifikasi abjad dan mengeja suku kata perlu di damping guru.
 - Guru menyiapkan kata-kata yang akan di bagi menjadi beberapa suku kata sesuai yang ada di RPP.
 - Siswa diajak maju ke depan mencoba menuliskan apa kata yang ia dengar dan lafalkan sebelumnya.
 - Guru menanyakan apa yang menjadi kesulitan siswa saat mengeja suku kata.
- (c) Kegiatan Penutup
 - Guru membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya
 - Guru mengingatkan siswa untuk Latihan membaca dua suku kata.
 - Guru menyampaikan informasi tentang pertemuan selanjutnya
 - Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.



Gambar 1. Materi “bola beni biru”

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan kedua dilaksanakan pukul 07.00 – 09.15 pada hari kamis tanggal 5 September 2024. Materi pembelajaran yang disampaikan sub tema “bunyi dan pancaindera. Adapun implementasi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Kegiatan Awal
 - Guru (peneliti) membuka pembelajaran dengan salam
 - Ketua kelas memimpin doa saat memulai pembelajaran
 - Guru (peneliti) mendata kehadiran/presensi siswa
 - Literasi selama 15 menit seputaran tema “ayo bermain!”
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa hari itu
 - Menyampaikan garis besar penguasaan materi membaca permulaan sebagai dasar untuk menguasai materi lainnya
 - Memberikan apresepsi kepada siswa menyangkut tentang materi yang akan disampaikan
 - Guru menjelaskan ulang tentang penerapan metode suku kata (syllabic method)
 - Tanya jawab tentang tujuan dan manfaat pembelajaran
- (b) Kegiatan Inti
 - Peneliti (guru model) membacakan bacaan sesuai tema
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya
 - Latihan membaca
 - Membaca Kata dan Suku Kata. Minta peserta didik mengingat bunyi huruf yang telah dilafalkan pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, ajak peserta didik berlatih

membaca suku kata dengan kombinasi konsonan dan vokal ‘o’ dan ‘i’ pada poster di papan tulis.

- Pada saat mengeja suku kata, beri penekanan pada bunyi huruf ‘b’ dan bunyinya ketika dirangkai dengan huruf ‘o’ dan ‘i’ Lalu, minta peserta didik merangkai serta mengeja huruf dan suku kata pada frasa ‘bola biru Boni’.
- Membaca kartu kata
- Guru meminta peserta didik membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan ‘ba-’, ‘bu-’, dan ‘be-’.
- Guru meminta peserta didik mengenali suku kata ‘ba-’, ‘bu-’, atau ‘be-’ pada setiap kata pada kartu kata.
- Siswa diajak maju ke depan mencoba menuliskan apa kata yang ia dengar dan lafalkan sebelumnya.
- Guru menanyakan apa yang menjadi kesulitan siswa saat mengeja suku kata.

(c) Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya
- Guru mengingatkan siswa untuk latihan membaca dua suku kata.
- Guru menyampaikan informasi tentang pertemuan selanjutnya
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.



Gambar 2. Materi pembelajaran huruf awalan huruf “be”

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan guru pada Siklus II

Aspek yang Dinilai	Persentase
Motivasi belajar siswa	80,81%
Aktivitas Guru	92.50 %

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I ini sebesar 80,81%. Dimana pada indikator ketekunan memperoleh 85 %, keuletan 86,29%, perhatian pada pembelajaran 75,81 %, berprestasi 76,61%, dan mandiri 79,84%. Dan untuk perolehan nilai pada aktivitas guru memotivasi siswa untuk belajar pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu di 92,50%. Pada nilai ini guru sudah dikategorikan berhasil dengan hasil penilaian baik.

Selanjutnya pada Siklus 2 keberhasilan metode suku kata dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebesar 90,32%. ada indikator siswa mulai mengenali bentuk dan bunyi huruf b, a, u, e ada 12 anak, siswa sudah mengenali dan bisa membaca suku kata ba-‘, ‘bu-‘, dan ‘be- untuk digunakan ke dalam kalimat ada 8 siswa, dan pada indikator siswa dapat mengenali dan membaca dengan nyaring kata-kata yang mengandung Suku Kata ba-‘, ‘bu-‘, dan ‘be- dalam kalimat cerita belum ada 22 siswa yang bisa.

Pembahasan

Setelah melakukan beberapa tahap dalam pelaksanaan penelitian tindak kelas, dari hasil perhitungan pada setiap indikator keberhasilan motivasi belajar siswa menggunakan metode suku kata, telah terjadi peningkatan pada setiap tahapan siklusnya. Ini membuktikan bahwa siswa kelas 1 masih sangat memerlukan adanya metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar membaca permulaan.

Pada penelitian ini, yang menjadi nilai dasar atau nilai awal sebagai pembedning nilai yaitu kegiatan belajar sebelum adanya penerapan metode suku kata (syllabic method) pada

siswa kelas 1. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru terdapat perubahan dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Pada pembelajaran konvensional sebelumnya guru menjadi satu-satunya pemberi pembelajaran dalam kelas, siswa sangat pasif sehingga terjadi pembelajaran satu arah, siswa tidak terfokus pada pembelajaran karena sibuk dengan aktifitas sendiri dalam kelas, sehingga suasana kelas menjadi rebut dengan suara anak-abak yang saling bercerita diluar tema pembelajaran, terlihat siswa tidak tertarik dengan metode mengajar yang diterapkan, banyak siswa yang kurang paham dengan yang diajarkan oleh guru karena guru hanya menerapkan pembelajaran konvensional yaitu membacakan trks cerita, dan siswa mendengarnya dari tempat duduk. Siswa tidak dilibatkan aktif dalam pembelajaran.

Kedadaan menjadi sedikit berubah dengan adanya penerapan metode suku kata pada siklus 1. Siswa mulai antusias mengikuti pembelajaran. Mereka mulai aktif mencari suku kata yang hilang yang akan di tanyakan pada mereka. Rasa antusias dan rasa ingin tahu ini mendorong siswa aktif belajar. Siswa mulai termotivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Pada Siklus 1 guru mengajak siswa mengenali huruf-huruf yang akan mereka ucapkan. Dan menggunakannya pada kata (suku kata) dengan sedikit games membuat siswa lebih antusias dan merasa tertang untuk belajar. Kecenderungan siswa kelas yang masih mempunyai karakteristik belajar sambil bermain, membuat mereka bekum cepat fokus pada pelajaran yang membutuhkan konsentrasi. Sehingga pada siklus 1 ini penerapan metode suku kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa mulai terpancing untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Walaupun masih dalam kategori rendah (cukup) belum memenuhi angka ketuntasan KKM di 75%.

Motivasi belajar siswa adakah dorongan yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi pada diri siswa akan menjadi penggerak siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sinkronus secara maksimal (Intarti,dalam Eric, S, 2022). Motivasi pada diri siswa akan menjadi pendorong siswa bersemangat belajar pada pembelajaran sinkronus, walaupun terdapat kendala, keterbatasan interaksi dan komunikasi (tidak secara tatap muka). Siswa membutuhkan stimulus motivasi dari orang lain (motivasi eksternal) untuk mampu menjaga motivasi pada diri siswa, contohnya dari guru, orang tua, sesama siswa yang memberikan dukungan dan apresiasi, serta kondisi belajar siswa yang kondusif (dalam Erick dkk, 2022).

Siswa kelas 1 Sekolah Dasar pada rentang usia 7 hingga 8 tahun adalah usia yang memiliki motivasi belajar dan rasa penasaran yang tinggi. Mereka sedang aktif-aktifnya bertanya karena ada rasa penasaran yang muncul saat belajar. Namun tak lepas dari itu guru memiliki peran yang sangat penting untuk menjawab kegelisahan dan rasa penasaran siswa. Sehingga metode pembelajaran yang efektif akan membuat motivasi belajar siswa meningkat.

Setiap siswa di kelas memiliki keunikan di dalam dirinya ialah siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti dapat mengaktifkan siswa yang kurang aktif pada observasi awal, dengan memanggil nama mereka lalu diikutkan dalam kegiatan pembelajaran metode suku kata. Benar atau salah jawaban siswa guru tetap memberikan apresiasi atas jawaban yang siswa berikan. Sehingga muncul motivasi ekstrinsik dari siswa untuk berprestasi kedepannya.

Memang tidak mudah untuk membuat siswa yang tadinya tidak aktif menjadi aktif dalam kegiatan belajar. Guru harus memiliki daya dan upaya untuk bisa memotivasi siswa ikut dalam kegiatan belajar apalagi dengan membaca permulaan yang sudah wajib ada pada kurikulum kelas 1 SD.

Pada siklus 1 aspek motivasi belajar siswa masih ada pada kategori cukup. Siswa belum terfokus ketekunan, keuletan, perhatian dan berprestasi untuk menjawab soal yang ada. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I ini sebesar 60,81%, terlihat pada indikator keuletan dan ketekunan siswa masih begitu rendah.hal ini dan akan dijadikan pedoman dalam merancang kembali kegiatan pembelajaran di siklus selanjutnya dengan tujuan meningkatkan hasil observasi pada motivasi belajar siswa. Dari hasil diketahui indikator ketekunan memperoleh 60,48%, keuletan 58,87%, perhatian pada pembelajaran 62,10 %, berprestasi 62,90%, dan mandiri 59,68%. Dan untuk aktivitas guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu di skala cukup, dengan perolehan nilai 72,50 %.

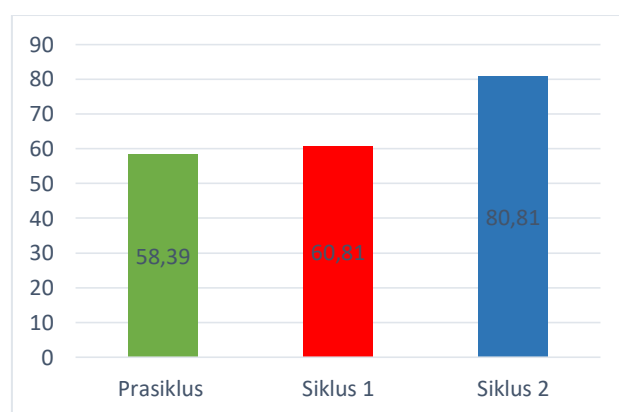
Selanjutnya pada Siklus 1 keberhasilan metode suku kata dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebesar 62,90%. Pada indicator siswa mulai mengenali bentuk dan bunyi

huruf b, a, u, e ada 12 siswa, siswa sudah mengenali dan bisa membaca suku kata ba-‘, ‘bu-‘, dan ‘be- untuk digunakan ke dalam kalimat ada 17 siswa, dan pada indikator siswa dapat mengenali dan membaca dengan nyaring kata-kata yang mengandung Suku Kata ba-‘, ‘bu-‘, dan ‘be- dalam kalimat cerita belum ada siswa yang bisa. Siswa masih belum bisa dengan percaya diri mengeja suku kata yang telah dipelajari sebelumnya ke dalam kalimat secara mandiri. Perlu pendampingan dari guru untuk dapat membuat siswa termotivasi untuk menyebutkan kata yang dimaksudkan guru.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus 2 ini sebesar 80,81% . Dimana pada indikator ketekunan memperoleh 85 %, keuletan 86,29%, perhatian pada pembelajaran 75,81 %, berprestasi 76,61%, dan mandiri 79,84%. Dan untuk perolehan nilai pada aktivitas guru memotivasi siswa untuk belajar pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu di 92,50%. Pada nilai ini guru sudah dikategorikan berhasil dengan hasil penilaian baik.

Selanjutnya pada Siklus 2 keberhasilan metode suku kata dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebesar 90,32%. Pada indikator siswa mulai mengenali bentuk dan bunyi huruf b, a, u, e ada 12 anak, siswa sudah mengenali dan bisa membaca suku kata ba-‘, ‘bu-‘, dan ‘be-, ba-tu, be – li, ba- ca, untuk digunakan ke dalam kalimat ada 8 siswa, dan pada indikator siswa dapat mengenali dan membaca dengan nyaring kata-kata yang mengandung Suku Kata ba-‘, ‘bu-‘, dan ‘be- dalam kalimat cerita belum ada 22 siswa yang bisa. Dari hasil yang ada guru sudah berhasil memotivasi siswa sehingga sudah terjadi peningkatan yang signifikan. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang membuat siswa semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dari guru. Adanya metode suku kata yang ditampilkan dengan game membuat siswa termotivasi secara mandiri mau untuk aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan metode suku kata dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebesar 90,32% dari yang tadinya di angka 60,92% pada siklus 1 jelas telah terjadi peningkatan sebesar 29,42%. Dan sudah melewati batas KKM di angka 75%.

Begitupun dengan motivasi belajar siswa dari siklus 1 sebesar 60,81%. Dimana pada indikator ketekunan, dan keuletan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Belum ada motivasi intrinsik dari siswa untuk belajar. Banyak hal yang bisa menjadi penyebab siswa belum termotivasi untuk belajar beberapa diantaranya yaitu belum adanya kegiatan belajar dengan metode yang jelas mengukur meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa masih memilih melakukan kegiatan lain di tempat duduk mereka disbanding memperhatikan bacaan yang dibaca Guru. Pembelajaran yang dilakukan guru masih terpusat pada guru. Sehingga terjadi pembelajaran satu arah saja, dan respon siswa belum ada untuk menanggapi pertanyaan dari guru seusa guru membacakan teks.

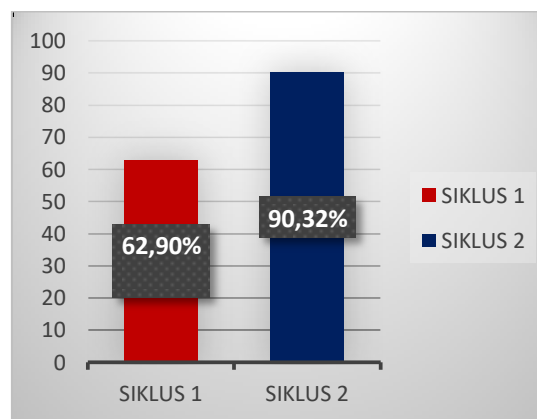


Gambar 3. Motivasi Belajar Siswa

Dimana diketahui pada diagram diatas, motivasi belajar siswa pada saat peneliti melakukan observasi awal sebesar 58,39%, lalu kemudian sedikit meningkat pada siklus ke 1 menjadi 60,81%, dan setelah dilakukan peninjauan kembali dan peneliti mengajak siswa ikut serta belajar seraya bermain dalam menemukan dan mencari kata lewat kartu suku kata yang digunakan dalam pembelajaran, hasilnya terjadi peningkatan yang signifikan di angka 80,81% motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode suku kata. Siswa-siswa menjadi antusias dan ingin mencoba

Dengan adanya penggunaan metode suku kata, guru bukanlah satu-satunya pelaku pembelajaran. Melainkan guru menjadikan siswa untuk bisa aktif berperan dalam proses pembelajaran, dengan cara menyahuti setiap pertanyaan dari guru. Aktif mencari suku kata yang hilang untuk dicocokkan dengan yang di papan tulis, dan siswa melakukannya dengan perasaan senang karena pembelajaran dilaksanakan sambil bermain.

Sehingga pada siklus ke 2 terjadi peningkatan mulai dari hari ke 1 sampai hari ke tiga. Dengan jumlah preseniasi di siklus 2 adalah sebesar 80,81%. Dan pada indikator ketekunan dan keuletan siswa mempelajari materi membaca permulaan metode suku kata meningkat sangat signifikan. Ada dorongan dari diri siswa untuk berprestasi dan tampil dengan menjawab pertanyaan guru secara tepat. Karena pembelajaran dilakukan sambil bermain sehingga siswa pun tidak merasa bosan untuk belajar. Hal ini sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik untuk kelas 1 SD masih tergolong dalam kategori usia 6-7 tahun yang potensi belajar mereka adalah belajar seraya bermain.



Gambar 4. Penggunaan Metode Suku Kata

Dari data diagram diatas diketahui penggunaan metode suku kata pada siklus 1 oleh siswa masih diangka 62,90%. Pada siklus 1 ini siswa masih belum tahu penggunaan metode suku seperti apa, dan guru melakukan mediasi pada siswa untuk mengajak siswa ikut aktif dalam pembelajaran dengan mengulangi pelaksanaan metode suku kata pada siklus 2, sehingga diperoleh hasil peningkatan menjadi 90,32 % siswa aktif dalam menggunakan metode suku kata untuk dapat membaca permulaan dan bahkan Menyusun kata demi kata ke dalam kalimat sederhana sesuai petunjuk dari guru.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode suku kata (syllabic method) terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri Talawaan Bajo. Hasil peningkatan motivasi belajar pra siklus masih di angka 58,39%, meningkat sedikit pada siklus 1 sebesar 60,81%, dan pada siklus 2 terjadi peningkatan secara signifikan yaitu menjadi 80,81%. Ini dikarenakan ada upaya dari guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Guru berupaya begitu aktif mengajarkan pembelajaran pada siswa pada tahapan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1. Begitupun dengan penggunaan metode suku kata. Siswa-siswa yang awalnya belum aktif belajar, banyak yang masih suka melakukan kegiatannya sendiri di tempat duduk mereka, dan belum fokus memberi perhatian pada materi pelajaran guru di depan kelas pada siklus ke 2 menjadi begitu aktif dan suka ikut kedalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata menggunakan papan tulis dan kartu suku kata yang mereka mainkan bersama teman di kelas. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri Talawaan Bajo yaitu dengan menggunakan metode suku kata (syllabic method). Dimana hasil presentase dari motivasi belajar siswa meningkat pada siklus sebesar 58,39%, dan meningkat

sedikit pada siklus 1 sebesar 60,81% dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus 2 menjadi 80,81%. Pada indikator aspek motivasi belajar siswa yang teramati pada siklus 2 meningkat pada aspek ketekunan, keuletan, perhatian, berprestasi dan mandiri.

2. Pada penerapan metode suku kata (syllabic method) dalam penelitian ini sangat efektif baik untuk membantu siswa dalam membaca permulaan dengan lancar untuk kemudian di rangkai menjadi kalimat sederhana. Dalam metode suku kata guru mengenalkan suku kata seperti “ba, bi, bu, be, bo, da, di, du, de, do, la, li, lu, na, ni, nu, ne, no dan seterusnya, siswa sudah begitu antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode suku kata (syllabic method). Penggunaan metode suku kata pada siklus 1 sebesar 62,90% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 90,32% siswa aktif belajar menggunakan metode suku kata.

Untuk rentang usia SD kelas 1 pada umur 6-7 tahun adalah sebuah kemajuan bahwa siswa sudah memiliki perhatian, ulet, tekun dan mandiri dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Dan dari hasil yang diperoleh hal ini sudah dikatakan sangat baik karena sudah melewati KKM di 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori dan Rusman. (2020). Classroom Action Research. Purwokerto: Pena Persada.
- Astrit Aprilia, Rani. (2020). SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Tulungagung Analisis MOTivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2018/2019. Jurnal Pena SD Volume 05 Nomor 1.
- Angelina, H. Semuruk. (2014). Peningkatan kompetensi sosioemosional anak melalui metode permainan sosiodrama pada kelompok B TK Samuphahita Malang. UM Malang.
- Christine Lorenzi, dkk. (2014) Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol. 2, No. 2 Mei 2024. e-ISSN: 3025-7476, p-ISSN : 3025-7484, Hal 169-178 DOI : <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.601>.
- Edu, A. L., Saiman, M., & Nasar, I. (2022). Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar.
- Furoidah, R. R. F., & Rohinah. (2019). Implementasi Metode Suku Kata (Syllabic Method) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi ' in Banguntapan. Pendidikan.
- Hamzah Uno, (2023) Teori motivasi dan Pengukurannya. Analisis di bidang Pendidikan. Bumi Aksara.
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.765>.
- Herdianingsih, M. F., Wahyuno, E., & Pramono, P. (2019). Syllabic Method dalam Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita. Jurnal ORTOPEDAGOGIA, 5(1), 39–43. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p039>.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, 15(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Hijjah Safitri Harahap. 2021. Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1. No. 3 (2021), h. 217-220. Analisis Motivasi Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 106836 Limau Manis.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>.
- Magdalena, I., Shafani, H. T., & Ramadhani, V. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SDN Dukuh 3. PANDAWA, 3(2), 358-367. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1268>
- Ningsih, D. A., Nurbaedah, N., & Narti, W. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Modelling The Way pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah

- Dasar Negeri Nomor 94/II Bungo. el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2(1), 124-159. <https://doi.org/10.51311/elmadib.v2i1.36>
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 2(1), 41–56.
- Mustajab, Amin dkk,. 2023. Analisis kurangnya motivasi belajar Bahasa Indonesia pada masa Pandemi. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. P-ISSN 2620-9004|E-ISSN 2620-8997 Vol. 6 No.2 Bulan 2023 | Hal 155-173. STKIP Melawi
- Nainggolan, M. F., & Rahdiani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Syllabic Method. Jurnal TEKESNOS, 2(1), 49–56.
- Nugroho, G. (2020). Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 16/ii Sepunggur. Integrated Science Education Journal, 1(2), 67–71. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.67>.
- Suyadi, Sari, Putri, R. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. Universitas Borneo Tarakan: Jurnal Riset Pedagogik Vol.5. No.2. P-ISSN: 2581-1843.
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. 2021. Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. Jurnal Tunas Bangsa, 8(2), 113–133. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1642>
- Syatauw, G.R., Solehun, S., & Rumaf, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2 (2), 80-86.
- Yuni Triana Dewi, dkk. Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca Permulaan pada siswa SD Susan Giri Ngebruk. Universitas Negeri Malang
- Salam, S (2023). Pendekatan Holistik dan mengembangkan Keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia. Didaktika: Jurnal Kependidikan <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/195>